

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Histerotomi merupakan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding uterus untuk membuka kavum rahim. Prosedur ini biasanya dilakukan pada kondisi obstetri tertentu, seperti terminasi kehamilan trimester kedua, komplikasi plasenta, maupun sebagai bagian dari operasi caesar. Tujuan utama histerotomi adalah memberikan akses langsung ke dalam rahim untuk mengeluarkan janin atau melakukan tindakan terapeutik lainnya sesuai kebutuhan klinis. (Lubis, 2020).

Pasien pasca histerotomi mengalami perubahan fisiologis yang signifikan akibat proses pembedahan, kehilangan darah, serta respon stres metabolik tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan energi dan protein untuk mempercepat penyembuhan luka serta mencegah komplikasi pasca operasi. Penelitian menunjukkan bahwa status gizi praoperatif yang buruk berkorelasi dengan peningkatan risiko komplikasi seperti infeksi luka, kebutuhan transfusi, dan lama rawat inap yang lebih panjang (Soloff et al., 2021). Oleh karena itu, penilaian dan intervensi gizi menjadi bagian penting dalam manajemen pasien pasca operasi histerotomi.

Pasien pasca histerotomi memerlukan asupan gizi tinggi untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah komplikasi. Pemberian diet tinggi kalori tinggi protein (TKTP) secara bertahap bertujuan memenuhi kebutuhan energi dan memperbaiki jaringan luka sesuai toleransi saluran cerna. Menurut (Bisch et al., 2019) pemberian diet oral dini dalam 24 jam pertama pascaoperasi aman dilakukan dan terbukti mempercepat pemulihan serta memperpendek lama rawat inap tanpa meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, diet TKTP bertahap sesuai prinsip ERAS dengan bentuk cair dan ditingkatkan sesuai toleransi pasien dianjurkan untuk mempercepat pemulihan pascaoperasi ginekologi seperti histerotomi.

Asuhan gizi yang tepat meliputi pengkajian status gizi, pemantauan asupan, serta pemberian diet sesuai kebutuhan metabolik diharapkan dapat mempercepat penyembuhan luka, menurunkan nyeri, dan memperbaiki kondisi umum pasien. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan kajian dan penerapan asuhan gizi pada pasien pasca histerotomi agar tercapai pemulihan optimal baik secara fisik maupun metabolik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan gizi terstandar pada pasien dengan diagnosa pasca histerotomi di ruang Broto 3 RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan skrining gizi pada pasien.
2. Melakukan assessment gizi pada pasien.
3. Melakukan diagnosis gizi pada pasien.
4. Melakukan intervensi gizi pada pasien.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien.

1.2.3 Manfaat

A. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat praktik.

B. Bagi Program Studi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait serta menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan kurikulum Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

C. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang asuhan gizi klinik di rumah sakit serta penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja dan lebih percaya diri.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang berlangsung mulai tanggal 1 September 2025 – 21 November 2025. Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan intervensi gizi di Ruang Brotojoyo 3 yang berlangsung mulai tanggal 13 Oktober 2025 hingga 16 Oktober 2025.

1.4 Metode dan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi kasus dengan penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien pasca histerotomi di Ruang Brotojoyo 3 RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Pelaksanaan asuhan gizi meliputi skrining gizi,

assessment gizi, penetapan diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi sesuai standar pelayanan gizi rumah sakit.